



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 No. 2 Tahun 2025: 1890-1905

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Golden Eagle Energy Tbk Periode Tahun 2020-2024

Reva Rivanda¹, Zalfa Chairunnisa Rachman²

e-mail: revavnda@gmail.com¹, zalfachairunnisa6@gmail.com²

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima April 2025 Disetujui Mei 2025 Diterbitkan Juni 2025</p> <hr/> <p>Kata Kunci:</p> <p>Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Laporan Keuangan, PT Golden Eagle Energy Tbk, Analisis Keuangan</p>	<p>Penelitian ini menganalisis perkembangan rasio profitabilitas dan solvabilitas PT Golden Eagle Energy Tbk selama lima tahun terakhir (2020–2024). Analisis difokuskan pada rasio Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), Debt to Asset Ratio, dan Debt to Equity Ratio. Hasil menunjukkan fluktuasi signifikan pada rasio profitabilitas dengan puncak pada tahun 2022, sementara rasio solvabilitas menunjukkan tren penurunan hingga 2022 dan kembali meningkat pada 2024. Temuan ini memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan dan implikasinya terhadap strategi pengelolaan keuangan di masa depan.</p>
<hr/> <p>Keywords:</p> <p>Profitability Ratio, Solvency Ratio, Financial Statement, PT Golden Eagle Energy Tbk, Financial</p>	<hr/> <p>ABSTRACT</p> <p><i>This study analyzes the development of profitability and solvency ratios of PT Golden Eagle Energy Tbk over the past five years (2020–2024). The analysis focuses on Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), Debt to Asset Ratio, and Debt to Equity Ratio. Results show significant fluctuations in profitability ratios,</i></p>

Analysis

peaking in 2022, while solvency ratios declined until 2022 before rising again in 2024. These findings provide insights into the company's financial condition and implications for future financial management strategies.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberlangsungan dan pertumbuhan usaha, khususnya di sektor energi dan pertambangan yang memiliki risiko bisnis cukup tinggi. PT Golden Eagle Energy Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batubara, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor energi di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, mulai dari fluktuasi harga batubara global, regulasi pemerintah, hingga dampak pandemi COVID-19 yang memengaruhi permintaan dan rantai pasok.

Laporan keuangan menjadi sumber utama informasi bagi investor dan pihak manajemen untuk menilai apakah strategi operasional dan keuangan perusahaan berjalan efektif. Salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan, terutama rasio profitabilitas dan solvabilitas.

Profitabilitas menunjukkan seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba dibandingkan dengan aset dan ekuitasnya, sedangkan solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjangnya. Kedua rasio ini penting karena dapat mencerminkan keberlangsungan bisnis di masa depan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan rasio profitabilitas dan solvabilitas PT Golden Eagle Energy Tbk selama lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2020 hingga 2024.

KAJIAN LITERATUR

1. Laporan Keuangan

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2016), laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Laporan ini menjadi dasar dalam melakukan analisis keuangan perusahaan.

2. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan melalui data yang tersedia, terutama laporan keuangan.

3. Rasio Keuangan

Rasio keuangan dibagi menjadi beberapa kategori, salah satunya adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba, dan rasio solvabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.

4. Sumber Ideal Laporan Keuangan

Dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan, diperlukan tolok ukur atau standar sebagai alat pembandingan. Standar tersebut berfungsi sebagai acuan untuk menilai apakah rasio keuangan perusahaan tergolong baik, cukup, atau kurang. Menurut Kasmir (2018), standar ideal dari masing-masing rasio keuangan dapat digunakan sebagai pedoman umum dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, khususnya pada aspek profitabilitas dan solvabilitas.

Rasio Keuangan	Standar Ideal
Return On Asset (ROA)	$\geq 7\%$
Return On Equity (ROE)	$\geq 12\%$
Net Profit Margin (NPM)	$\geq 10\%$
Gross Profit Margin (GPM)	$\geq 25\%$
Debt to Asset Ratio (DAR)	$\leq 50\%$
Debt to Equity Ratio (DER)	$\leq 1,00$

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih. ROA mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan agar mampu memberikan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja perusahaan karena mampu memaksimalkan aset yang tersedia untuk memperoleh laba. Rasio ini sangat penting bagi investor dan kreditor untuk menilai apakah aset yang telah ditanamkan atau dipinjamkan benar-benar digunakan secara produktif. Dalam sektor pertambangan seperti PT Golden Eagle Energy Tbk, ROA ideal berada di atas 7%, mengingat bisnis ini bersifat padat modal dengan investasi besar pada aset tetap seperti tambang dan alat berat.

Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. ROE menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan dana pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini sangat penting bagi investor karena mencerminkan tingkat pengembalian investasi mereka. Jika perusahaan memiliki ROE yang tinggi dan konsisten, maka ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan imbal hasil yang menarik, dan biasanya menjadi sinyal positif terhadap kesehatan keuangan serta prospek masa depan. Untuk sektor pertambangan, ROE yang ideal umumnya di atas 12%, karena mencerminkan bahwa perusahaan cukup menguntungkan meskipun menghadapi risiko volatilitas harga komoditas.

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari total pendapatan yang dihasilkan. Rasio ini menunjukkan efisiensi keseluruhan operasional perusahaan setelah memperhitungkan seluruh biaya, termasuk biaya operasional, pajak, bunga, dan penyusutan. Semakin tinggi margin laba bersih, semakin baik, karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengendalikan beban biaya dan menghasilkan keuntungan yang maksimal dari penjualannya. Dalam konteks perusahaan energi seperti PT Golden Eagle Energy Tbk, NPM ideal berada di atas 10%, karena menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki pendapatan tinggi, tetapi juga dapat mempertahankan profitabilitas setelah semua beban dikeluarkan.

Gross Profit Margin (GPM) mengukur persentase laba kotor terhadap penjualan bersih, yang berarti rasio ini menilai efisiensi perusahaan dalam proses produksinya sebelum memperhitungkan biaya operasional lainnya. GPM sangat penting untuk mengukur seberapa

baik perusahaan dalam mengelola biaya langsung, seperti bahan baku dan tenaga kerja langsung. Rasio ini sangat relevan dalam industri pertambangan yang biaya produksinya cenderung fluktuatif tergantung pada kondisi pasar dan operasional. GPM yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga selisih antara harga jual dan biaya langsung, yang merupakan fondasi bagi pencapaian laba bersih. Idealnya, GPM dalam industri ini berada di atas 25%.

Debt to Asset Ratio (DAR) digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini menunjukkan proporsi aset yang didanai oleh kreditor dibandingkan oleh pemilik modal sendiri. Semakin tinggi DAR, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan dari pihak ketiga, yang berarti risiko keuangan juga semakin tinggi, terutama jika terjadi tekanan likuiditas atau penurunan pendapatan. Oleh karena itu, rasio ini menjadi indikator penting dalam menilai struktur keuangan dan kesehatan jangka panjang perusahaan. Dalam praktiknya, DAR yang ideal adalah di bawah 50%, karena menunjukkan bahwa perusahaan tidak terlalu bergantung pada utang untuk membiayai asetnya, sehingga dianggap lebih stabil secara finansial.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan total utang perusahaan dengan total ekuitas pemegang saham. DER digunakan untuk menilai struktur permodalan perusahaan, apakah lebih dominan menggunakan dana pinjaman atau dana sendiri. Rasio ini sangat penting bagi investor dan kreditor karena memberikan gambaran tentang risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Jika perusahaan memiliki DER tinggi, artinya perusahaan lebih banyak bergantung pada utang, yang bisa meningkatkan risiko gagal bayar, terutama saat arus kas terganggu. Idealnya, DER tidak lebih dari 1,00, yang berarti perusahaan menggunakan utang dan ekuitas dalam proporsi yang seimbang. Untuk perusahaan tambang seperti PT Golden Eagle Energy Tbk, pengendalian DER sangat penting karena kegiatan operasionalnya membutuhkan modal besar dan rentan terhadap fluktuasi pasar.

Rasio keuangan seperti ROA, ROE, NPM, GPM, DAR, dan DER sangat penting untuk menilai kinerja dan kesehatan keuangan PT Golden Eagle Energy Tbk. Rasio-rasio tersebut digunakan untuk mengukur profitabilitas, efisiensi operasional, dan struktur permodalan perusahaan. Standar ideal menunjukkan bahwa perusahaan yang sehat seharusnya mampu

menghasilkan laba yang efisien dari aset dan modal, serta menjaga tingkat utang dalam batas yang wajar.

Relevansi Penelitian Terkait

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan hubungan antara rasio-rasio ini dan kondisi keuangan perusahaan. Misalnya, penelitian oleh Wulandari (2019) menyimpulkan bahwa rasio DER yang tinggi memiliki dampak negatif terhadap ROE karena beban bunga yang tinggi menurunkan laba bersih. Sementara itu, penelitian oleh Nugroho dan Rachmawati (2021) menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menjaga stabilitas ROA dan NPM selama lima tahun berturut-turut memiliki pertumbuhan saham dan daya tarik investasi yang lebih tinggi di sektor pertambangan.

Oleh karena itu, pengkajian rasio profitabilitas dan solvabilitas secara longitudinal atau waktu (time series) selama lima tahun terakhir akan memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai kesehatan keuangan dan potensi keberlanjutan usaha PT Golden Eagle Energy Tbk. Hal ini juga penting sebagai dasar pengambilan keputusan strategis bagi manajemen, investor, dan kreditor.

METODE

Jenis, Objek dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kuantitatif untuk menganalisis perkembangan rasio profitabilitas dan solvabilitas PT Golden Eagle Energy Tbk selama periode lima tahun, yaitu 2020 hingga 2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan, yang telah dipublikasikan secara resmi dan diolah lebih lanjut untuk kebutuhan penelitian ini.

Target/sasaran penelitian adalah kinerja keuangan PT Golden Eagle Energy Tbk yang tercermin melalui rasio-rasio utama, yaitu Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), Debt to Asset Ratio, dan Debt to Equity Ratio. Subjek penelitian adalah data numerik dari laporan keuangan perusahaan yang terkait langsung dengan perhitungan rasio-rasio tersebut.

Prosedur penelitian dimulai dengan pengumpulan laporan keuangan perusahaan untuk tahun 2020 hingga 2024. Data yang dikumpulkan meliputi laba bersih, total aset, total ekuitas, total pendapatan, laba kotor, dan total utang.

Instrumen penelitian berupa perangkat lunak spreadsheet (misalnya Microsoft Excel) digunakan untuk melakukan perhitungan dan pengolahan data rasio keuangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengakses dan menyalin data dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menampilkan hasil perhitungan rasio dalam bentuk tabel dan grafik, sehingga memudahkan visualisasi tren dan pola perubahan dari tahun ke tahun. Analisis tren dilakukan dengan membandingkan nilai rasio setiap tahun untuk mengidentifikasi pola kenaikan, penurunan, atau fluktuasi yang terjadi pada masing-masing rasio profitabilitas dan solvabilitas. Selanjutnya, hasil analisis tersebut diinterpretasikan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai kondisi keuangan perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Variabel	Keterangan	Indikator	Skala
Rasio Profitabilitas			
Return On Asset (ROA)	Digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.	$\text{Laba Bersih} / \text{Total Asset} \times 100\%$	Rasio
Return On Equity (ROE)	Digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan bersih yang dihasilkan dari modal pemegang saham.	$\text{Laba Bersih} / \text{Total Ekuitas} \times 100\%$	Rasio
Net Profit Margin (NPM)	Digunakan untuk mengukur berapa persen dari pendapatan yang menjadi laba bersih setelah semua beban dikurangkan.	$\text{Laba Bersih} / \text{Total Pendapatan} \times 100\%$	Rasio
Gross Profit	Digunakan untuk mengukur	$\text{Laba Kotor} / \text{Total}$	Rasio

Margin (GPM)	efisiensi produksi, yaitu persentase laba kotor terhadap penjualan.	$\text{Pendapatan} \times 100\%$	
Rasio Solvabilitas			
Debt to Asset Ratio (DAR)	Digunakan untuk menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.	Total Utang / Total Asset	Rasio
Debt to Equity Ratio (DER)	Digunakan untuk mengukur perbandingan utang dengan ekuitas; mengindikasikan struktur pendanaan perusahaan.	Total Utang / Total Ekuitas	Rasio

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Dalam konteks ini, analisis difokuskan pada pengukuran dan penilaian kinerja keuangan PT Golden Eagle Energy Tbk berdasarkan perhitungan rasio-rasio keuangan utama, yakni rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas, selama lima tahun berturut-turut dari 2020 hingga 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Profitabilitas

Analisis rasio profitabilitas PT Golden Eagle Energy Tbk selama periode 2020–2024 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan, baik dalam Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), maupun Gross Profit Margin (GPM).

Pada tahun 2020, semua indikator menunjukkan kinerja keuangan yang rendah. ROA dan ROE mencatat nilai sebesar 2,65% dan 4,14%, menandakan rendahnya efektivitas aset dan ekuitas dalam menghasilkan laba. NPM sebesar 11,16% dan GPM hanya 6,11% mengindikasikan bahwa biaya pokok penjualan relatif tinggi dan efisiensi margin perusahaan

masih lemah. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi pandemi COVID-19 yang sangat menekan industri energi.

Tahun 2021 menjadi titik balik dengan peningkatan tajam pada semua rasio. ROA naik menjadi 23,77% dan ROE mencapai 30,56%, mencerminkan kinerja keuangan yang sangat baik. NPM melonjak drastis ke 49,17%, dan GPM mencapai 31,90%. Peningkatan ini kemungkinan besar didorong oleh pemulihan pasar energi global dan optimalisasi operasional yang dijalankan perusahaan.

Tahun 2022 menunjukkan peningkatan lanjutan. ROA mencapai puncaknya di 34,06%, dan ROE di 39,62%. NPM dan GPM juga tetap tinggi pada 38,39% dan 32,15%. Kinerja yang kuat ini mencerminkan efisiensi dan produktivitas yang maksimal, serta kontrol biaya yang baik oleh perusahaan.

Namun, tahun 2023 dan 2024 menunjukkan penurunan bertahap. Pada 2023, ROA turun ke 25,40% dan ROE menjadi 32,01%. NPM juga menurun ke 25,18%, dan GPM hanya sebesar 17,45%. Penurunan ini mengindikasikan adanya tekanan biaya atau penurunan pendapatan kotor.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio DER dan DAR mengalami kenaikan yang konsisten setiap tahun. DER meningkat dari 48,42% pada 2020 menjadi 120% pada 2024, yang berarti utang perusahaan lebih besar dari modalnya. Ini bisa mengindikasikan peningkatan leverage untuk ekspansi atau pembiayaan operasional.

Sementara itu, DAR naik dari 32,62% ke 54,55%, yang menunjukkan bahwa lebih dari setengah aset perusahaan dibiayai dari utang. Kenaikan ini menandakan adanya peningkatan risiko keuangan, karena perusahaan lebih rentan terhadap fluktuasi bunga atau ketidakpastian ekonomi.

Peningkatan rasio solvabilitas yang tidak diimbangi dengan profitabilitas yang stabil bisa menjadi sinyal peringatan bagi investor dan kreditur. Jika tidak segera ditangani, kondisi ini bisa berdampak terhadap kelangsungan usaha dalam jangka panjang.

TABEL DAN GRAFIK

1. Return On Assets

Tabel 1 Return On Asset

Return On Assets					
Rumus: (Laba Bersih)/(Total Aset) x 100%					
Tahun	Laba Bersih		Total Aset		ROA
2020	Rp	23.386.617.883,00	Rp	881.786.218.140,00	0,026521868
2021	Rp	249.957.731.407,00	Rp	1.051.640.434.770,00	0,237683645
2022	Rp	402.880.164.172,00	Rp	1.182.852.785.319,00	0,340600427
2023	Rp	255.974.588.686,00	Rp	1.007.863.610.940,00	0,253977409
2024	Rp	35.791.015.208,00	Rp	1.286.377.299.462,00	0,027823109

Source: PT Golden Eagle Energy Tbk



Grafik 1

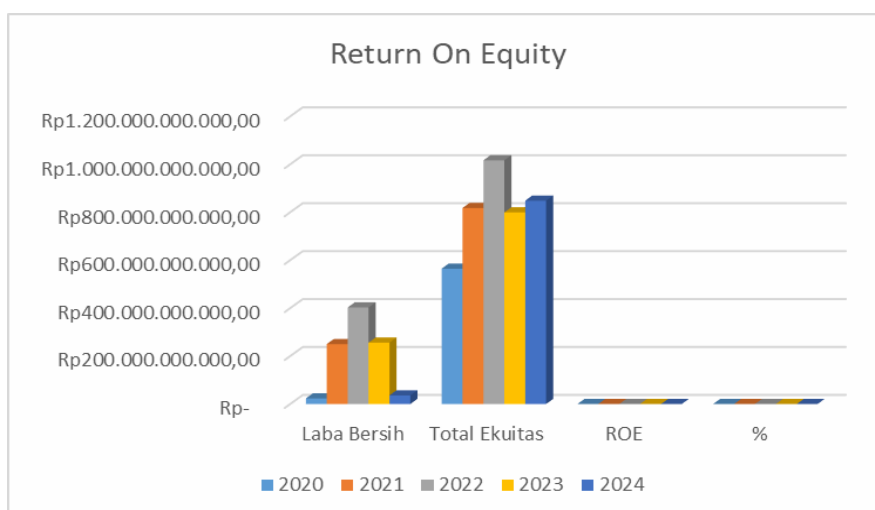
Grafik ROA PT Golden Eagle Energy Tbk menunjukkan fluktuasi signifikan selama periode 2020–2024. Pada tahun 2020, ROA berada di level rendah yaitu 2,65%, mencerminkan dampak negatif pandemi COVID-19 terhadap efisiensi penggunaan aset perusahaan. Tahun 2021 dan 2022 terjadi lonjakan ROA hingga mencapai puncaknya di 34,06%, menandakan pemulihan operasional dan efisiensi yang optimal. Namun, pada 2023 dan 2024, ROA kembali menurun ke 25,40%, yang mengindikasikan adanya tekanan pada laba bersih atau meningkatnya beban operasional yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan aset yang efektif.

2. Return On Equity

Tabel 2. Return On Equity

Return On Equity						
Rumus: (Laba Bersih)/(Total Ekuitas) x 100%						
Tahun	Laba Bersih		Total Ekuitas		ROE	%
2020	Rp	23.386.617.883,00	Rp	564.557.831.801,00	0,041424663	4,142466292
2021	Rp	249.957.731.407,00	Rp	817.847.583.715,00	0,305628746	30,5628746
2022	Rp	402.880.164.172,00	Rp	1.016.896.178.133,00	0,396186133	39,61861327
2023	Rp	255.974.588.686,00	Rp	799.523.779.947,00	0,320158818	32,01588184
2024	Rp	35.791.015.208,00	Rp	848.378.770.043,00	0,042187542	4,218754225

Source: PT Golden Eagle Energy Tbk



Grafik 2

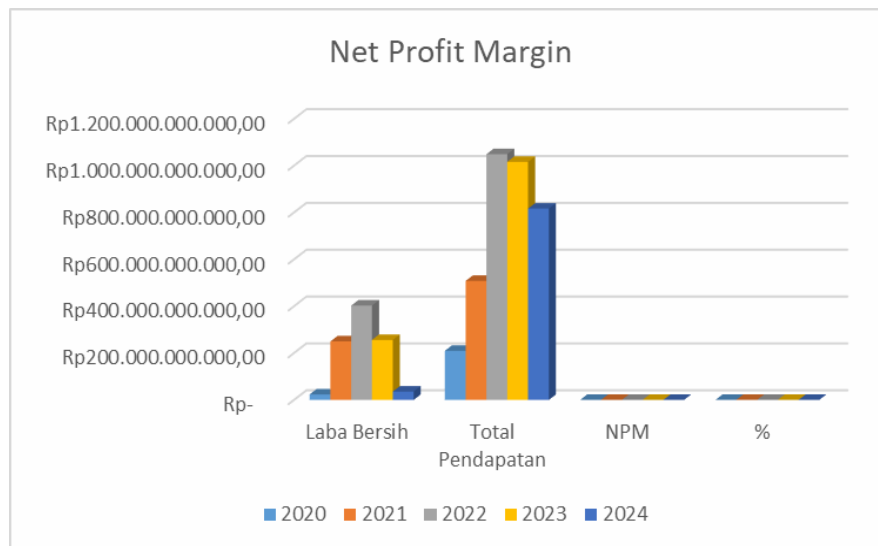
Nilai ROE juga mengalami pola yang serupa dengan ROA. Pada 2020, ROE tercatat hanya 4,14%, menandakan rendahnya pengembalian modal kepada pemegang saham. Tahun 2021 dan 2022, ROE melonjak hingga 39,62%, seiring dengan membaiknya profitabilitas dan efisiensi modal. Namun, pada 2023–2024, ROE turun menjadi 32,01%, yang menunjukkan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri akibat tekanan eksternal maupun internal.

3. Net Profit Margin

Tabel 3. Net Profit Margin

Net Profit Margin				
Rumus: (Laba Bersih)/(Total Pendapatan) x 100%				
Tahun	Laba Bersih	Total Pendapatan	NPM	%
2020	Rp 23.386.617.883,00	Rp 209.445.719.950,00	0,111659565	11,16595645
2021	Rp 249.957.731.407,00	Rp 508.273.589.516,00	0,491777925	49,17779254
2022	Rp 402.880.164.172,00	Rp 1.049.271.370.556,00	0,383961838	38,39618382
2023	Rp 255.974.588.686,00	Rp 1.016.267.098.417,00	0,251877276	25,18772762
2024	Rp 35.791.015.208,00	Rp 816.953.682.813,00	0,043810336	4,381033584

Source: PT Golden Eagle Energy Tbk



Grafik 3

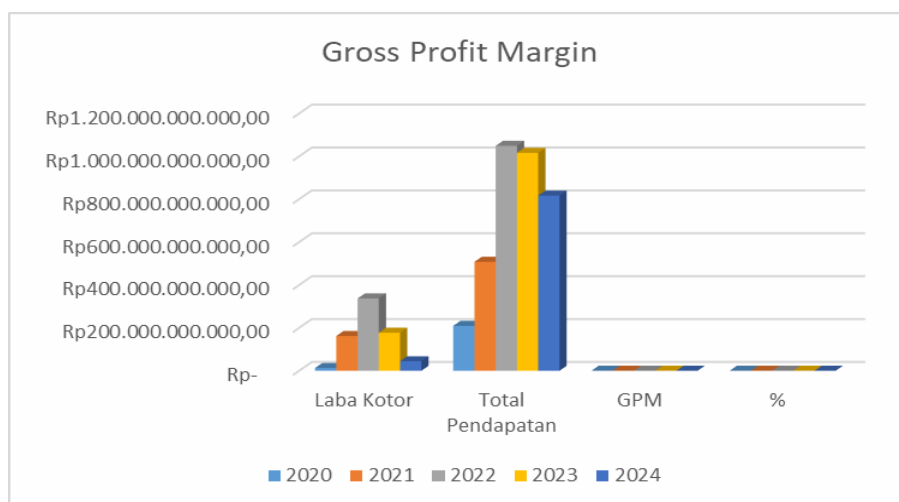
NPM PT Golden Eagle Energy Tbk pada 2020 hanya 11,16%, menandakan efisiensi laba bersih terhadap penjualan masih rendah. Tahun 2021 terjadi lonjakan drastis hingga 49,17%, yang menunjukkan perbaikan signifikan dalam pengendalian biaya dan peningkatan pendapatan. Namun, tren menurun mulai terlihat pada 2022–2024, dengan NPM turun ke 25,18% di 2023, menandakan adanya penurunan laba bersih relatif terhadap pendapatan, kemungkinan akibat kenaikan beban pokok penjualan atau biaya operasional lainnya.

4. Gross Profit Margin

Tabel 4. Gross Profit Margin

Gros Profit Margin						
Rumus: (Laba Kotor)/(Total Pendapatan) x 100%						
Tahun	Laba Kotor		Total Pendapatan		GPM	%
2020	Rp	12.804.997.531,00	Rp	209.445.719.950,00	0,061137547	6,113754692
2021	Rp	162.163.101.407,00	Rp	508.273.589.516,00	0,319046877	31,9046877
2022	Rp	337.360.436.654,00	Rp	1.049.271.370.556,00	0,321518766	32,15187664
2023	Rp	177.376.412.239,00	Rp	1.016.267.098.417,00	0,174537198	17,45371985
2024	Rp	44.227.396.209,00	Rp	816.953.682.813,00	0,054136969	5,413696901

Source: PT Golden Eagle Energy Tbk



Grafik 4

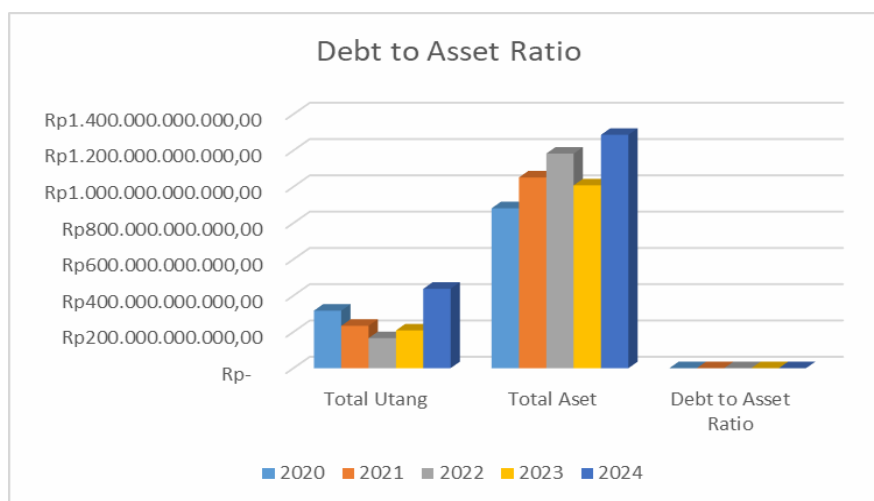
GPM pada 2020 hanya 6,11%, yang berarti margin laba kotor sangat tipis akibat tingginya biaya pokok penjualan. Tahun 2021 dan 2022, GPM melonjak ke atas 30%, menandakan perusahaan mampu mengelola biaya produksi dengan lebih baik dan meningkatkan profitabilitas. Namun, pada 2023 dan 2024, GPM kembali turun ke 17,45%, mengindikasikan adanya kenaikan biaya produksi atau penurunan pendapatan kotor yang perlu diwaspadai oleh manajemen.

5. Debt to Asset Ratio

Tabel 5. Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio					
Rumus: (Total Utang)/(Total Aset)					
Tahun	Total Utang		Total Aset		Debt to Asset Ratio
2020	Rp	317.228.386.339,00	Rp	881.786.218.140,00	0,359756571
2021	Rp	233.792.851.055,00	Rp	1.051.640.434.770,00	0,222312535
2022	Rp	165.956.607.186,00	Rp	1.182.852.785.319,00	0,140301996
2023	Rp	208.339.830.993,00	Rp	1.007.863.610.940,00	0,20671431
2024	Rp	437.998.529.419,00	Rp	1.286.377.299.462,00	0,34048994

Source: PT Golden Eagle Energy Tbk



Grafik 5

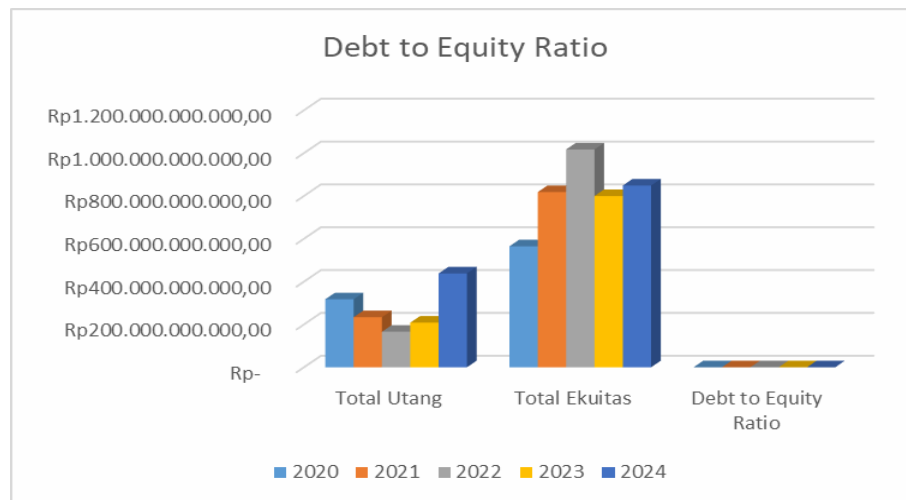
DAR menunjukkan tren kenaikan dari 32,62% pada 2020 menjadi 54,55% pada 2024. Artinya, proporsi aset yang dibiayai oleh utang semakin besar setiap tahunnya. Kenaikan ini menandakan bahwa perusahaan semakin bergantung pada pembiayaan eksternal, yang meningkatkan risiko keuangan jika terjadi penurunan pendapatan atau kenaikan suku bunga.

6. Debt to Equity Ratio

Tabel 6. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio					
Rumus: (Total Utang)/(Total Ekuitas)					
Tahun	Total Utang		Total Ekuitas		Debt to Equity Ratio
2020	Rp	317.228.386.339,00	Rp	564.557.831.801,00	0,561905917
2021	Rp	233.792.851.055,00	Rp	817.847.583.715,00	0,285863596
2022	Rp	165.956.607.186,00	Rp	1.016.896.178.133,00	0,163199165
2023	Rp	208.339.830.993,00	Rp	799.523.779.947,00	0,260579905
2024	Rp	437.998.529.419,00	Rp	848.378.770.043,00	0,516277098

Source: PT Golden Eagle Energy Tbk



Grafik 6

DER meningkat signifikan dari 48,42% pada 2020 hingga mencapai 120% pada 2024. Hal ini berarti jumlah utang perusahaan sudah melebihi modal sendiri, yang bisa menjadi sinyal peringatan bagi investor dan kreditur. Peningkatan DER yang tidak diimbangi dengan profitabilitas yang stabil dapat meningkatkan risiko gagal bayar dan menurunkan daya tarik investasi perusahaan.

KESIMPULAN

Analisis lima tahun terakhir menunjukkan bahwa PT Golden Eagle Energy Tbk mengalami fluktuasi signifikan pada rasio profitabilitas dan solvabilitas. Peningkatan kinerja

keuangan pada 2021–2022 diikuti oleh penurunan pada 2024, sementara struktur modal yang sempat membaik kembali memburuk di tahun terakhir. Temuan ini menegaskan pentingnya strategi pengelolaan keuangan yang adaptif terhadap dinamika industri dan faktor eksternal. Penelitian lanjutan dapat mengkaji faktor-faktor penyebab penurunan profitabilitas dan peningkatan utang pada 2024 serta implikasinya terhadap keberlanjutan perusahaan.

REFERENSI

- Analisis Kritis atas Laporan Keuangan - Sofyan Syafri Harahap - Rajagrafindo Persada. (2017). Retrieved May 5, 2025, from Rajagrafindo Persada website: <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/analisis-kritis-atas-laporan-keuangan/>
- Analisis Laporan Keuangan - Kasmir - Rajagrafindo Persada. (2017). Retrieved May 5, 2025, from Rajagrafindo Persada website: <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/analisis-laporan-keuangan/>
- Golden Eagle Energy. (2024). Retrieved May 5, 2025, from Go-eagle.co.id website: <https://www.go-eagle.co.id/>